

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ludwig Ingwer Nommensen adalah seorang missionaris penyebar agama Kristen Protestan yang beraliran asas Lutheran di antara suku Batak, Sumatera Utara yang berasal dari Jerman. Nommensen sangat berjasa bagi suku Batak, dari jasanya tersebut sehingga dapat membuat berdirinya gereja suku Batak yaitu Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dan juga mengubah pola pikir suku batak. Nommensen datang ke Tanah Batak tidak hanya ingin menyebarkan agama Kristen Protestan saja tetapi juga untuk memperbaiki pola hidup Suku Batak di bidang Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan. Nommensen adalah pahlawan bagi suku Batak dengan jasa-jasanya.

Nommensen terlahir di keluarga yang sangat miskin. Beliau sering kurang sehat namun harus mengurus tenaganya setiap hari demi kelangsungan hidup keluarganya. Dia seorang pekerja yang rajin dan ramah ke pada teman-temannya. Nommensen lahir bertepatan dengan terbunuhnya Pendeta Henry Lyman dan Samuel Munson yaitu pada tahun 1834. Nommensen pun memulai pendidikannya. Setelah itu Nommensen belajar di sekolah Pendeta di Missionhaus yaitu sekolah pendeta asuhan RMG, Nommensen juga belajar tentang suku batak, termasuk bahasa yang yang digunakan suku Batak. Akhirnya Nommensen pun datang ke Tanah Batak, tepatnya di Tarutung pada 11 November 1863. (Nababan, 1974:58)

Setelah menyebarkan Injil di Tarutung dan sekitarnya, Nommensen pun

datang ke Sigumpar pada tahun 1887 karena mendengar warga Sigumpar hendak melakukan pembunuhan terhadap seorang anak perempuan namun tidak jadi terbunuh akibat Nommensen datang untuk menyelamatkannya. Sejak itu Nommensen semakin sering datang berkunjung ke daerah Sigumpar. Kehadiran Nommensen ke daerah Sigumpar ternyata membawa pengaruh yang baik bagi warga. Bukan sebaliknya yang dia anggap warga Sigumpar adalah orang-orang yang kejam. Namun warga Sigumpar menerima dan mengizinkan Nommensen memberitakan Injil serta memberikan rumah untuk tempat tinggalnya di Sigumpar. Setelah Nommensen tinggal di Sigumpar dikemudian hari ia mendengar warga Sigumpar berselisih akibat berebut tanah sengketa. Maka akhirnya Nommensen membeli tanah tersebut supaya warga tidak lagi berebut dengan membuat sebuah surat perjanjian dengan raja-raja marga dari Sigumpar. (Nababan, 1974:60)

Menurut pengamatan Nommensen bahwa daerah Sigumpar merupakan titik sentral wilayah Toba dalam rangka penyebaran Injil. Maka sejak Nommensen tinggal dan bermukim di Sigumpar ia mulai melaksanakan misinya yaitu menyebarkan Injil di daerah Sigumpar dan sekitarnya, seperti daerah Silaen, Losung Batu, Sitorang, Siantar Narumonda, Ujung Tanduk, Pintu Bosi. Untuk melakukan penyebaran Injil hingga ke Samosir maka Nommensen membangun pelabuhan di Lumban Sibolang Sigumpar untuk tempat penyeberangan Danau Toba. Semangat Nommensen dalam penyebaran Injil di Toba didukung juga oleh masyarakat Sigumpar. Di mana salah satu marga warga Sigumpar kemudian memberikan sebuah rumah kepada Nommensen untuk dijadikan tempat memberitakan Injil. Pada tanggal 18 November 1890 masyarakat sigumpar

memindahkan rumah tempat tinggal Nommensen ke lokasi tanah sengketa yang telah ia beli. Kemudian tanah areal rumah yang telah dibongkar dijadikan sebagai tempat Sekolah. (Lumbantobing, 2018: 242)

Setelah semua perjuangan DR. I. L. Nommensen selama bertahun-tahun menyebarkan injil di Tanah Batak termasuk Sigumpar, Nommensen meninggal pada hari Kamis 23 Mei 1918 pukul 06.00 Wib pagi di Sigumpar dan dikebumikan pada hari Jumat 24 Mei 1918. Setelah jasadnya dirawat dan dibersihkan, barulah kematian DR. I. L. Nommensen diberitahukan kepada para pendeta dan kontroler di Balige dan kepada para misionaris lainnya di seluruh daerah pelayanan zending. Kuburannya juga dipersiapkan di samping istrinya yang kedua, di kompleks gereja Sigumpar, yang sudah terlebih dahulu meninggal tahun 1909. Demikianlah Nommensen terus menyebarkan injil di daerah Tanah Batak hingga hidupnya. Nommensen merupakan seorang tokoh misionaris yang membawa perubahan signifikan ke tanah batak. Kehadiran DR. I. L. Nommensen di tanah batak membawa perubahan besar bagi orang batak, baik dari segi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan agama kekristenan.

Saat ini Makam Misionaris DR. I. L. Nommensen sudah merupakan wisata religi keagamaan dan telah dikunjungi wisatawan domestik dan mancanegara. Banyak wisatawan yang berkunjung ke makam ini, di makam ini wisatawan ada yang melakukan ziarah, di sini mereka juga akan dipandu seorang juru kunci makam, kepada wisatawan juru kunci ini akan menceritakan perjuangan DR. I. L. Nommensen yang di mana menyebarkan agama di tanah batak khususnya di Sigumpar dan bagi suku batak Nommensen adalah seorang pahlawan.

Makam DR. I. L. Nommensen ini berada di Sigumpar, berada tepat di belakang Gereja DR. I. L. Nommensen, makam ini diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara saat itu pada tanggal 29 Juni 1996 dan pada tanggal 08 April 2007 dilakukan renovasi terhadap makam ini sebagai pelaksanaan “Napak Tilas Perjalanan DR. I. L. Nommensen di Tanah Batak” dan juga untuk mengenang Nommensen yang menyebarkan Agama Kristen Protestan sekaligus mengubah polapikir dan pola hidup suku batak termasuk yang berada Sigumpar.

Jika kita lihat makam Nommensen ini dirawat dengan baik, namun sangat disayangkan tidak sembarang orang bisa masuk ke makam tersebut dikarenakan gerbang makam tersebut dikunci guna menjaga kebersihan makam, jika ingin masuk ke dalam makam ini harus menghubungi juru kunci terlebih dahulu, itu adalah kendala jika wisatawan berkunjung ke makam ini. Apabila seorang Wisatawan pertama kali datang berkunjung ke makam ini akan dibuat bingung, tidak tau menghubungi siapa, tetapi terakhir kali peneliti pergi berkunjung ke makam tersebut, juru kunci membuat tulisan nomor telepon yang bisa dihubungi oleh wisatawan.

Makam DR. I. L. Nommensen yang bergaya Jerman dan Batak ini menjadi destinasi wisata religi, makam ini diharapkan dapat menjadi tempat serta sarana belajar andalan bagi pariwisata Kabupaten Toba dan yang lebih penting lagi makam ini diharapkan menjadi ajang promosi dalam rangka memperkenalkan Nommensen dan jasa-jasanya di Tanah Batak, terutama untuk generasi muda agar mengetahui Nommensen.

Keinginan peneliti dalam meneliti Misionaris Nommensen di Kecamatan Sigumpar yaitu dikarenakan peneliti ingin mengetahui perjuangan Nommensen di Kecamatan Sigumpar, serta cara Nommensen melakukan pendekatan terhadap masyarakat sigumpar sehingga Nommensen berhasil menyebarkan agama Kristen di daerah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan jelas, maka perlu diidentifikasi masalah yang ada. Adapun peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Biografi Nommensen
2. Nommensen Di Sigumpar
3. Sejarah Kristenisasi di Kecamatan Sigumpar
4. Kehidupan masyarakat Kecamatan Sigumpar

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini dititikberatkan pada *“Misionaris Ingwer Ludwig Nommensen Di Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Tahun 1890-1918”*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Kristenisasi di Sigumpar?
2. Bagaimana dampak kedatangan Nommensen terhadap kehidupan masyarakat setempat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah Kristenisasi di Sigumpar
2. Untuk mengetahui dampak kedatangan Nommensen terhadap kehidupan masyarakat setempat

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diidentifikasi dengan tujuan penelitian, oleh karenanya perlu dijelaskan pula manfaat penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Nommensen di Sigumpar.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan berkaitan dengan apa yang ditemui di lapangan.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi maupun bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah ada, serta dapat digunakan oleh peneliti berikutnya sebagai tinjauan
4. Sebagai bahan masukan bagi semua pendidik di berbagai jenis lembaga Pendidikan umumnya dan Universitas Negeri Medan khususnya.